

## PELATIHAN PENGELOLAAN WEBGIS FORUM KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) NUSANTARA KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA

Uning Lestari<sup>1</sup>, Erfanti Fatkhiyah<sup>2</sup>, Renna Yanwastika<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Informatika, Universitas AKPRIND Indonesia Yogyakarta

Jln. Kalisahak No 28 Komplek Balapan Yogyakarta

\*e-mail: uning@akprind.ac.id, erfanti@akprind.ac.id, renna@akprind.ac.id

### Abstrak

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan internet sudah menjadi keharusan di berbagai sektor diberbagai bidang terutama di pemerintahan. Website pemerintah berfungsi sebagai media informasi resmi, meningkatkan koordinasi, sistem administrasi, akses pelayanan publik, transparansi, dan partisipasi warga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting. Saat ini berdirinya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) berfungsi menjembatani kesenjangan digital dan mendukung literasi digital. KIM adalah organisasi layanan publik yang dikelola oleh dan untuk masyarakat, berfokus pada layanan informasi dan pemberdayaan. Di Kulon Progo, KIM didirikan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi efektif antara masyarakat dan pemerintah daerah. Meskipun KIM Kulon Progo memiliki website, tetapi masih terdapat kekurangan fitur untuk memetakan potensi lokal. Oleh karena itu, implementasi Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan data, transparansi, dan partisipasi publik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kerjasama prodi Informatika Universitas Akprind Indonesia mengadakan pelatihan pengelolaan website KIM Kulonprogo yang meliputi pembuatan peta potensi wisata, pertanian, dan fasilitas publik. Pelatihan SIG ini dibagi menjadi tiga tahap: sosialisasi, bimbingan praktis, dan evaluasi, yang bertujuan membekali anggota KIM dengan keterampilan web dan GIS yang diperlukan untuk terus memperbarui dan menyebarkan informasi. Evaluasi pelatihan ini hasil rata-rata penilaian sisi harapan/kepentingan 81.6% responden menganggap penting dan dari tingkat kepuasan pelaksanaan pelatihan yang merasa puas 84.60%, sebanyak 13.40% sangat puas dan hanya 2% tidak puas. **Kata Kunci:** Keelompok Informasi Masyarakat (KIM), website KIM Kulon Progo, WebGIS.

### Abstract

*In digital era, the use of the Internet has become a necessity in various sectors and fields, especially in government. Government websites function as official information media, improving coordination, administrative systems, access to public services, transparency, and citizen participation. Active community involvement in utilizing information and communication technology (ICT) is significant for the dissemination of information to the public. Currently, the establishment of the Community Information Group (KIM) functions to bridge the digital divide and support digital literacy. KIM is a public service organization managed by and for the community, focusing on information services and empowerment. In Kulon Progo, KIM was established to meet the need for effective communication between the community and the local government. Although KIM Kulon Progo has a website, there is*

*still a lack of features to map local potential. Therefore, the implementation of Geographic Information Systems (GIS) is critical to improve data management, transparency, and public participation. Through community service activities, which are a collaboration of the Informatics study program, Akprind Indonesia University held training on managing the KIM Kulonprogo website, which includes making maps of tourism potential, agriculture, and public facilities. This GIS training is divided into three stages: socialization, practical guidance, and evaluation, which aims to equip KIM members with the web and GIS skills needed to continue updating and disseminating information. The review of this training resulted in an average assessment from the side of expectations/interests of 81.6% of respondents who considered the training essential. From the level of satisfaction with the implementation of the training, an average response was obtained that they felt satisfied at 84.60% as many as 13.40% felt very satisfied, and only 2% felt dissatisfied.*

**Key Words:** *Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), website KIM Kulon Progo, WebGIS.*

## PENDAHULUAN

Saat ini pemakaian internet semakin penting dalam seluruh bidang kehidupan seperti bidang sosial, ekonomi, masyarakat, pendidikan, perbankan, bisnis, perdagangan, kesehatan, pariwisata, peternakan, pertanian, dan bahkan pemerintahan. Setiap tahun internet semakin mempengaruhi kehidupan manusia karena dengan internet memberikan segala manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan produktivitas. Pengguna internet diseluruh dunia baik mobile maupun fixed mengalami kenaikan terus menerus. Berdasarkan laporan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta penduduk dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 266,9 juta orang atau sekitar 73,7% dari jumlah penduduk (APJII, 2022). Jumlah ini meningkat setiap tahunnya, dan berdasarkan survey APJII tahun 2023 meningkat menjadi 79.5% dari jumlah penduduk Indonesia (APJII, 2023).

Pemerintah mulai dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah memiliki website yang bisa diakses oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya. Adanya website ini semakin mempermudah pemerintah dalam menjalankan kebijakan dan pelayanannya kepada masyarakat. Bukan hanya itu saja, masih banyak keuntungan yang bisa didapatkan baik oleh pemerintah sendiri maupun masyarakat secara luas dengan pemanfaatan internet ini diantaranya sebagai media informasi resmi, mempermudah koordinasi dalam kegiatan pemerintahan desa, mempermudah sistem administrasi, mempermudah masyarakat mendapatkan akses pelayanan publik, mendukung keterbukaan informasi publik dan mengundang partisipasi aktif masyarakat (Afrina Prastiwi et al., 2022).

Peran aktif masyarakat dalam pemanfaatann teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat diharapkan dalam bidang pemerintahan. Hal tersebut untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas program-program pemerintah. Beberapa tahun terakhir ini telah mencul forum KIM (Komunitas Informasi Masyarakat) di beberapa daerah yang bertujuan yang ingin mewujudkan keinginan bersama dalam mengembangkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk

mengatasi kesenjangan digital dalam rangka mewujudkan masyarakat informasi yang mendukung literasi digital (Sari, 2017). Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) adalah suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Mukti & Winanta, 2021). KIM ini dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat serta secara mandiri dan kreatif melakukan aktivitas pengelolaan informasi dan pemberdayaan guna memberikan nilai tambah bagi masyarakat itu sendiri (Sandi et al., 2020). Konsep tersebut merupakan pengembangan pola komunikasi di masyarakat: bukan lagi *communication to people* namun *communication with people*. Berdasarkan Permenkominfo No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi dan Informatika, bahwa Dinas melaksanakan kemitraan dengan pemangku kepentingan, salah satunya adalah Komunitas Informasi Masyarakat.

Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu wilayah yang aktif mengembangkan KIM sebagai sarana pemberdayaan informasi bagi warganya. Pembentukan KIM di Kulon Progo dimulai dengan adanya kebutuhan akan media komunikasi yang mampu menjembatani antara masyarakat dan pemerintah daerah. KIM didirikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam era digital saat ini, website telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi kepada publik. Website tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berbagi berita dan pengumuman, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan data (Yosa Ratih Wulan & Riza Hernawati, 2023)

Dalam rangka mendukung program kabupaten Kulon Progo dalam mewujudkan Smart City Kulon Progo, maka KIM wajib memiliki website sebagai media pendukung layanan informasi. Saat ini KIM Kulon Progo belum memiliki website sehingga beberapa dosen prodi Informatika Universitas akprind Indonesia membantu memfasilitasi penyempurnaan website KIM Nusantara Kulonprogo dan melakukan pelatihan untuk pengelolaan website tersebut.

Dalam era digital yang serba cepat ini, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kulonprogo menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola data geospasial. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi sangat penting. Dengan SIG, pengelolaan data geospasial dapat dilakukan secara lebih efisien dan terorganisir. Berbagai jenis data seperti peta, demografi, infrastruktur, dan sumber daya alam dapat diintegrasikan dalam satu platform yang mudah diakses dan dikelola, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat. Selain itu, SIG juga meningkatkan transparansi dan partisipasi publik. Informasi mengenai pembangunan dan

pelayanan publik dapat diakses secara lebih terbuka, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan di Kulonprogo. Dalam hal pengelolaan sumber daya alam, SIG membantu memantau dan merencanakan penggunaan sumber daya dengan lebih tepat, mencegah kerusakan lingkungan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Saat ini, KIM sudah memiliki website yang berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat. Namun, website tersebut belum memiliki fitur untuk peta lokasi potensi-potensi di Kulonprogo. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi sangat penting.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dilakukan program pengabdian masyarakat pelatihan pengelolaan website dan penambahan peta yang memetakan berbagai potensi daerah, seperti lokasi wisata, pertanian, UMKM, dan fasilitas publik lainnya. Pelatihan ini diikuti oleh anggota dan pengelola website KIM Kabupaten Kulon Progo. Melalui SIG, pengelolaan data, pengambilan keputusan, partisipasi publik, pengelolaan sumber daya, dan pembangunan wilayah dapat ditingkatkan secara signifikan, membawa perubahan positif bagi masyarakat Kulonprogo.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan website KIM ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, edukasi dan ceramah serta pendampingan pengelolaan website. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahap pertama, diawali dengan pertemuan antara Ketua KIM Nusantara Kulonprogo dan Ketua Prodi Informatika dalam diskusi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota KIM Nusantara, maka KIM Nusantara memohon pendampingan dalam mengelola website KIM dari para dosen Informatika. Hal tersebut disambut baik oleh ketua prodi Informatika dengan ditindaklanjuti membuat tim pengabdian masyarakat untuk pengelolaan website KIM. Setelah dibentuk tim abdimas, maka tim melakukan survey dan mendalami tentang website KIM.

Tahap kedua yaitu perumusan masalah. Masalah pada hasil survei menunjukkan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan para pengelola informasi website KIM. Selain itu kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola data-data dan informasi yang diupload di website, sehingga website jarang sekali

diupdate karena kurangnya pengetahuan anggota dalam pengelola website KIM dalam membuat narasi dan mengupload foto-foto kegiatan, sehingga informasi di website sangat minim. Pada bagian ini penulis berfokus pada pengelolaan webgis untuk mengelola peta KIM dimana datanya bisa mengarahkan website untuk mapping lokasi kantor KIM, potensi-potensi yang dapat promosikan di sekitar lokasi KIM seperti wisata, home industri UMKM dan lain-lain

Langkah ketiga yaitu penyiapan materi. Materi disesuaikan dengan tujuan kegiatan abdimas. Materi meliputi pembuatan peta lokasi KIM dengan menggunakan fasilitas Google Map. Pada materi dibahas pembuatan akun di Google My Map, membuat lokasi peta baru, menambah lokasi, menggambar garis dan bentuk, penyesuaian tampilan peta, menyimpan dan membagikan peta.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu Oktober 2021 pukul 08.30 - 15.00 di pendopo sekretariat KIM Nas Community di Taruban Kulon 30/15 Tuksono, Sentolo, Kulon Progo. Peserta berjumlah 21 orang yang berasal dari perwakilan KIM di beberapa wilayah seperti KIM Kabupaten Sleman, Bantul, D.I Yogyakarta dan Kulon Progo. Kegiatan disampaikan melalui sosialisasi, pendampingan dan praktek pengelolaan peta.

Tahap kelima evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner evaluasi setelah ceramah dan pelatihan. Topik evaluasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, harapan dan kepuasan dari peserta pelatihan. Materi yang dievaluasi adalah pemberdayaan masyarakat, pemenuhan kebutuhan, pemenuhan ketrampilan, peningkatan daya nalar dan manfaat kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan peta di website terbagi menjadi 2 tahapan yaitu Sosialisasi dan pendampingan praktek pengelolaan webgis KIM, dan evaluasi.

### 1. Sosialisasi

Narasumber materi teknologi website ini diberikan oleh 3 orang dosen dari jurusan Informatika Universitas AKPRIND Indonesia, yaitu Uning Lestari, Erfanti Fatkhiyah dan Renna Yanwatika. Peserta pelatihan berjumlah 21 orang yang terdiri dari perwakilan anggota KIM wilayah Kota Yogyakarta, KIM Kab. Sleman, KIM Kab. Bantul dan KIM Kab. Kulonprogo. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan pengelolaan web dan WebGIS ini setiap kelompok KIM di setiap daerah memiliki website yang selalu update dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi:

- Tahap Persiapan:  
Peserta diberi pelatihan cara membuat akun di google dan masuk ke akun Google My Map
- Tahap pembuatan peta baru.  
Buka Google My Maps dan klik tombol "Create a new map" atau "Buat peta baru". Beri nama peta lokasi dengan mengklik "Untitled map" atau "Peta tanpa judul" dan isikan nama serta deskripsi peta.

- Tahap menambah lokasi  
Menambah lokasi dilakukan dengan cara klik tombol "Add marker" atau "Tambahkan penanda" (ikon berupa pin). Kemudian tempatkan penanda di lokasi yang diinginkan pada peta dan memberi nama dan deskripsi untuk lokasi tersebut.
- Tahap menggambar garis dan bentuk  
Menggambar garis dan bentuk dilakukan dengan tujuan menambahkan elemen visual pada peta yang mewakili rute atau area tertentu. Garis ini berguna untuk menandai rute perjalanan, jalur hiking, rute sepeda, atau jalur transportasi umum. Membuat shapes (bentuk) dimaksudkan untuk menandai area tertentu. Misalnya menggambar bentuk poligon untuk menandai batas-batas wilayah tertentu, seperti kawasan wisata, area pertanian, atau zona pemukiman. Hal tersebut dilakukan dengan Klik "Draw a Line" atau "Gambar Garis". Ikon ini biasanya berbentuk garis zig-zag. Pilih Jenis Garis atau Bentuk: Add line or shape: Untuk menggambar garis atau bentuk poligon. Add walking, bicycling, or driving route untuk menggambar rute perjalanan berdasarkan mode transportasi. Langkah terakhir memberi nama dan deskripsinya.
- Tahap menyesuaikan tampilan peta  
Tahap ini dengan cara klik pada elemen yang ingin disesuaikan. Gunakan ikon kuas untuk mengatur warna, gaya garis, dan ikon penanda.
- Tahap menyimpan dan membagikan Peta  
Langkah terakhir yaitu proses menyimpan dengan cara klik tombol "Save" untuk menyimpan peta yang sudah dibuat. Selanjutnya membagikan peta dengan klik tombol "Share" untuk berbagi peta dengan menentukan apakah peta akan bersifat publik atau hanya dapat diakses oleh orang tertentu.
- Praktek latihan menandai lokasi saat ini.  
Peserta pelatihan praktek peta interaktif yang menunjukkan lokasi saat ini dan lokasi wisata di Kulonprogo. Peta ini dapat membantu wisatawan menemukan tempat-tempat menarik dan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih mudah. Selain itu, peta ini juga dapat diintegrasikan ke dalam website KIM untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi peserta dengan para narasumber. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan mendapatkan informasi baru dan motivasi baru untuk memperbaiki media informasi website yang masih banyak kekurangan dan jarang update website. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5. Gambar-gambar tersebut menunjukkan suasana penyampaian materi oleh narasumber dan peserta yang sedang menyimak pemaparan materi.



Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi



Gambar 4. Peserta KIM menyimak penyampaian materi



Gambar 5. Peserta KIM mengikuti pelatihan



Gambar 6. Foto bersama setelah selesai acara pelatihan

## 2. Evaluasi Kegiatan

Setelah selesai pelaksanaan pelatihan pengelolaan WebGIS, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam mengelola WebGIS. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan form kuisisioner kepada peserta. Kuisisioner terdiri dari penilaian 5 aspek yang dinilai dan setiap aspek dinilai antara harapan dan kinerja. Hasil rangkuman isian 21 responden peserta ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil rata-rata penilaian kelima aspek dari sisi harapan/kepentingan sebanyak 81.6% responden menganggap penting diadakannya pelatihan pengelolaan WebGIS dan 18.40% responden menganggap sangat penting pelatihan tersebut. Dari sisi tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan diperoleh rata-rata tanggapan yang merasa puas sebanyak 84.60%, sebanyak 13.40% merasa sangat puas dan hanya 2% yang merasa tidak puas.

Tabel 1. Hasil rekap isian kuisisioner peserta terhadap evaluasi pelatihan

No	Aspek yang dinilai	Harapan/Kepentingan				Kinerja/Kepuasan			
		Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Penting Sekali	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Apakah pelaksanaan PkM mampu memberdayakan masyarakat	0	0	10 (47%)	11 (53%)	0	0	20 (95%)	1 (5%)
2	Program PkM sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	18 (86%)	3 (14%)	0	2 (10%)	15 (71%)	4 (19%)
3	Program PkM memberikan bekal pengetahuan	0	0	19 (90%)	2 (10%)	0	0	17 (81%)	4 (19%)
4	Program PkM memberikan bekal Ketrampilan	0	0	20 (95%)	1 (5%)	0	0	18 (86%)	3 (14%)
5	Masyarakat memperoleh manfaat/terbantuan dalam penyelesaian masalah	0	0	19 (90%)	2 (10%)	0	0	19 (90%)	2 (10%)
	<b>Rata-rata responden</b>			<b>81.60%</b>	<b>18.40%</b>		<b>2%</b>	<b>84.60%</b>	<b>13.40%</b>

### KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan WebGIS untuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kulonprogo yang bertujuan meningkatkan kemampuan teknis anggota KIM khususnya admin pengelola website KIM dalam menggunakan dan mengelola WebGIS telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan menjangkau tujuan yang diharapkan. Hasil pelatihan telah membawa dampak yang signifikan, diantaranya peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari peserta anggota KIM dalam mengelola website, peningkatan akses informasi karena semakin menarik, lengkap informasi dan terkini informasi yang disajikan di website maka masyarakat akan semakin antusias dalam mengakses website KIM dan juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu dengan semakin lengkapnya fitur informasi termasuk fitur berita dan peta lokasi website KIM Kulonprogo maka hal tersebut sebagai wujud dari dukungan KIM terhadap program-program pembangunan daerah sebagai media penyampaian informasi program pemerintah ke masyarakat.

Pelatihan pengelolaan WebGIS untuk KIM Kulonprogo membuktikan bahwa dengan peningkatan keterampilan dan partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan informasi geospasial dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih disampaikan kepada para ketua KIM Nusantara dan KIM Kulon Progo yang telah berkerjasama dengan baik dan memberi kesempatan kepada tim narasumber dosen Informatika Universitas Akprind Indonesia untuk *sharing knowledge* kepada para anggota KIM.

### DAFTAR PUSTAKA

Afrina Prastiwi, N., Kholil, S., & Titin Sumanti, S. (2022). PENGELOLAAN WEBSITE DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN ASAHAN SEBAGAI AKSES INFORMASI PUBLIK. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.399>

- APJII. (2022). *Survei Internet APJII 2019-2020*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- APJII. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. *Apjii.Do.Id*.
- Mukti, A., & Winanta, R. A. (2021). KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT DAN MASYARAKAT INFORMASI (Studi Kasus Kontribusi Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi di Kota Magelang). *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.33084/restorica.v7i2.2479>
- Sandi, S., Amiruddin, A., & Jusniaty, J. (2020). Implementasi Kelompok Informasi Masyarakat Sebagai Pendukung Terwujudnya E-Government Di Desa Lamatti Riaja. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i3.37>
- Sari, R. P. (2017). Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat ( Kim ): Studi Kasus Implementasi Program Kim Di Jawa Timur. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.
- Yosa Ratih Wulan, & Riza Hernawati. (2023). Website sebagai Media Informasi Publik. *Bandung Conference Series: Public Relations*. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.9442>